



Analisis Kelayakan Usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan

Bakhitah Zulfa

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: jullpaaa1312@gmail.com

Parikesit Penangsang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: parikesit_1@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan,
Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: jullpaaa1312@gmail.com

Abstract. *The strategically placed Surabaya Kriya Gallery (SKG) Siola Tunjungan in the city center is one batik MSME that is gaining attention. Through the use of original designs, coloring methods, and marketing strategies, SKG Siola Tunjungan has worked to develop batik with a dash of originality and creativity. Nonetheless, a thorough feasibility study must be carried out to guarantee the company's survival and expansion. The purpose of this study is to evaluate the SKG Siola Tunjungan Batik UMKM company's viability in Surabaya. Qualitative descriptive research is part of this study design. Interviews, documentation, and questionnaires are the methods used in this study to collect data.*

Based on financial analysis using the feasibility Benefit Cost Ratio (B/C) which divides income by total costs. The highest value obtained was 0,89 and the lowest was 0,38, so the Batik UMKM business run by batik entrepreneurs in Surabaya Kriya Gallery (SKG) Siola Tunjungan was considered suitable to operate. Financial aspects are analyzed using Revenue Cost Ratio (R/C) feasibility analysis which divides income by total costs. The highest value obtained was 1,89, while the lowest was 1,38. The financial aspect was also analyzed using Return On Investment (ROI) feasibility analysis, namely dividing the income by investment costs multiplied by 100. The highest value obtained was 0,85%, while the lowest was 0,66%.

Keywords: *UMKM, Batik, Financial, Return On Investment, Revenue Cost Ratio, Benefit Cost Ratio*

Abstrak. Salah satu usaha UMKM batik yang menarik perhatian adalah Surabaya Kriya Gallery (SKG) Siola Tunjungan, yang berlokasi strategis di pusat kota Surabaya. SKG Siola Tunjungan telah berupaya untuk mengembangkan batik dengan sentuhan inovasi dan kreativitas, yang mencakup desain, teknik pewarnaan, dan pemasaran yang unik. Namun, untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usahanya, penting untuk melakukan analisis kelayakan yang komprehensif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan UMKM Batik SKG Siola Tunjungan di Surabaya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari desain penelitian ini. Wawancara, dokumentasi, dan kuesioner merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

Usaha UMKM Batik yang dilakukan oleh pengusaha batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan berada dalam kategori layak untuk dijalankan berdasarkan aspek finansial yang telah di analisis menggunakan kelayakan Benefit Cost Ratio (B/C) dengan cara pendapatan dibagi dengan total biaya, dengan hasil nilai tertinggi mencapai 0,89 dan terendah 0,38 berdasarkan aspek finansial yang telah di analisis menggunakan analisis kelayakan Revenue Cost Ratio (R/C) dengan cara penerimaan dibagi dengan total biaya, dengan hasil nilai tertinggi mencapai 1,89 dan terendah 1,38, berdasarkan aspek finansial yang telah di analisis menggunakan analisis kelayakan Return On Investment (ROI) dengan cara pendapatan dibagi biaya investasi dikali 100, dengan hasil nilai tertinggi mencapai 0,85% dan terendah 0,66%.

Kata kunci: UMKM, Batik, *Financial*, *Return On Investment*, *Revenue Cost Ratio*, *Benefit Cost Ratio*

LATAR BELAKANG

Surabaya adalah kota besar dan ibu kota provinsi Jawa Timur. Dampaknya terhadap perekonomian regional dan nasional cukup besar. Kota ini merupakan pusat kegiatan yang penting dan pendorong utama penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang menambah dinamisme perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aspek positif dari signifikansi strategis UMKM antara lain kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menyediakan perumahan bagi masyarakat miskin, dan mengendalikan perekonomian.

Industri UMKM, termasuk dalamnya industri batik, menjadi elemen kunci dalam perekonomian Indonesia. Batik memberikan kekayaan budaya dan ekonomi yang signifikan sebagai kekayaan budaya yang diakui UNESCO. Besarnya kegiatan usaha, lapangan kerja, PDB, dan kontribusi devisa yang diberikan UMKM batik menunjukkan betapa suksesnya mereka. Meski pandemi COVID-19 menghambat pertumbuhan industri tekstil dan batik pada tahun 2020, prospeknya masih besar karena pasar yang cukup besar dan keinginan masyarakat terhadap barang-barang yang terinspirasi dari budaya dan kreativitas.

Dalam konteks ini, Surabaya memiliki keunikan tersendiri dengan industri batiknya. Motif-motif batik Surabaya, seperti Remo Suroboyoan, Sparkling, Batik Abhi Boyo, Gembili Wonokromo, Kembang Bungur, dan Kintir Kintiran, mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah kota. Salah satu pelaku UMKM batik yang menonjol di Surabaya adalah Surabaya Kriya Gallery (SKG) Siola Tunjungan. SKG Siola Tunjungan berusaha mengembangkan batik dengan sentuhan inovasi dan kreativitas, menghasilkan produk unik dan berkualitas.

Meskipun begitu, di tengah tantangan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat, diperlukan analisis kelayakan yang komprehensif untuk memahami dinamika UMKM Batik di Surabaya, khususnya SKG Siola Tunjungan. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha UMKM Batik di SKG Siola Tunjungan.

KAJIAN TEORITIS

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM memberikan definisi tentang UMKM di Indonesia. Menurut undang-undang, usaha mikro adalah usaha sukses yang dijalankan oleh satu orang atau lebih atau kepemilikan tunggal yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan kecil adalah entitas ekonomi sukses yang berjalan sendiri; mereka bukan anak perusahaan atau rekanan dari perusahaan yang lebih besar atau lebih mapan. Usaha menengah dibedakan dari usaha mikro dan kecil berdasarkan beberapa atribut.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut (Jannatin et al., 2020): a. Usaha Mikro: Nilai bersih usaha maksimal adalah Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempatnya berada. Maksimal Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) dari penjualan setiap tahunnya b. Usaha Kecil: Nilai bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat kedudukan perusahaan, lebih besar dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Hasil penjualan di atas Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) setiap tahunnya, paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah), c. Usaha Menengah: Nilai bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat kedudukan perusahaan, adalah lebih besar dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah). Keuntungan penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dengan jumlah paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Batik

Batik adalah ungkapan untuk kain bermotif yang dibuat dengan metode resist dengan bahan dasar lilin. Batik yang berarti “tulisan atau torehan titik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa, *amba* dan *nitik*. Lilin digunakan khususnya untuk membuat kain batik, yang kemudian diolah dengan cara tertentu untuk menghasilkan gambar pada kain tersebut (Daud et al., 2022).

Dilihat dari perkembangan pembuatannya terdapat beberapa jenis batik, yaitu (Sintawati & Sari, 2017). 1. Batik tulis merupakan peninggalan metode pembuatan batik tertua. Dibuat dengan memanfaatkan canting untuk menghiasi kain dengan pola dan tekstur. 2. Melukis langsung pada selembar kain putih adalah cara yang digunakan untuk membuat Batik Lukis. 3. Batik Cap menghasilkan batik yang pembuatannya seringkali lebih cepat dan mudah. Dibuat dengan menggunakan kain yang dihias dengan tekstur batik dan desain dibuat menggunakan stempel yang sebagian besar terbuat dari tembaga. 4. Batik printing adalah batik yang motif dan desainnya dihasilkan oleh program komputer, yang selanjutnya dicetak pada kain.

Biaya Produksi

Biaya adalah nilai moneter suatu barang yang diserahkan sebagai ganti aset lain, dengan nilai aset tersebut diimbangi dengan penjualan aset lain atau kenaikan atau penurunan utang atau modal. Biaya adalah penurunan keuntungan finansial sepanjang periode akuntansi, yang ditunjukkan sebagai penurunan aset, arus kas, atau terjadinya liabilitas. Penurunan ekuitas ini belum termasuk pembayaran kepada investor (Bidullah, 2020).

Bagi para pelaku usaha, khususnya yang bergerak di industri rumah tangga, pemahaman yang tepat mengenai pengertian dan konsep biaya produksi sangatlah penting karena hal tersebut mempengaruhi besarnya biaya produksi pada akhirnya. Hal ini mencakup mengetahui bagaimana biaya berubah seiring dengan perubahan output dan bagaimana memperkirakan biaya produksi secara empiris (Sajari, 2017), ditulis dengan cara sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC = Total Variable Cost (biaya variabel total).

Penerimaan Usaha

Menurut Nurdin (2010), secara umum, uang yang diperoleh penjual dari penjualan barangnya sama dengan seluruh pendapatan. Pendapatan produksi dihitung dengan mengalikan jumlah barang yang diproduksi dengan harga satuan produk dagangan tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana fluktuasi harga juga akan mempengaruhi fluktuasi pendapatan (Rawis dkk., 2016), yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

Q (Quantity) = Jumlah produk yang dihasilkan

P (Price) = Harga tiap satuan barang

Pendapatan

Menurut Nurdin (2010), pendapatan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output dikurangkan dari total pendapatan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sehingga dapat mengembangkan operasinya. Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan adalah ukuran kualitas operasi dan manajemennya, dan oleh karena itu, kapasitas tersebut mewakili nilai bisnis tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Profit)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya yang dikeluarkan (Total Cost)

Kelayakan Usaha

1. Benefit Cost Ratio B/C

Benefit Cost Ratio (B/C) adalah ukuran berapa banyak pengembalian yang dihasilkan dari setiap unit biaya yang diinvestasikan selama proyek berlangsung (Rustan:28). Untuk menghitung nilai *Benefit Cost Ratio (B/C)* dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

B/C = *Benefit Cost Ratio*

π = Profit (Keuntungan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Terdapat 2 kategori dalam perhitungan tersebut, yaitu:

- a. $B/C \text{ ratio} > 0$ maka usaha layak untuk dilanjutkan.
- b. $B/C \text{ ratio} < 0$ maka usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

2. Revenue Cost Ratio R/C

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah sebuah metode yang membandingkan total pendapatan dengan total biaya. Perhitungan Rasio Pendapatan-Biaya (R/C) digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana efisiensi produksi tercapai (Nugroho & Mas'ud, 2021), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Terdapat 3 kategori dalam perhitungan tersebut, yaitu:

- a. Jika $R/C > 1$, artinya usaha menguntungkan.
- b. Jika $R/C < 1$, artinya usaha rugi.
- c. Jika $R/C = 1$, artinya usaha impas.

3. Return On Investment (ROI)

Return on Investment adalah sebuah metode untuk menilai efektivitas operasional bisnis secara keseluruhan. ROI adalah perbandingan yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan semua aset yang dimiliki (Azis et al., 2023). Untuk menghitung ROI menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = *Return on Investment*

π = Pendapatan

Biaya Investasi = Modal Usaha

Terdapat 3 kategori dalam perhitungan tersebut, yaitu:

- a. Jika $\text{ROI} > 0$, atau positif maka usaha layak dijalankan.
- b. Jika $\text{ROI} < 0$, atau negatif maka usaha tidak layak dijalankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2023, dengan melibatkan 6 Informan yaitu usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuisioner yang mencakup berbagai biaya yang dikeluarkan oleh usaha UMKM Batik, baik itu biaya tetap atau biaya variabel. Selain itu, data juga mencakup hasil penjualan yang diterima oleh usaha UMKM Batik, serta perhitungan pendapatan yang diperoleh informan. Analisis data mencakup biaya usaha, penerimaan usaha, dan pendapatan usaha yang selanjutnya digunakan untuk melakukan analisis kelayakan usaha Revenue Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), dan Return on Investment (ROI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis biaya

a. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah selama tahun pertama beroperasi, sebuah perusahaan mengeluarkan pengeluaran awal yang cukup besar dan tidak dapat ditanggung dalam satu periode produksi.

Tabel 1 Biaya Investasi Usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan

No	Informan	Biaya Investasi (Rp)
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	19.470.000
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	21.868.000

3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	19.480.000
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	12.560.000
5.	Ibu Sri (Batik Wilis N Verda)	5.019.000
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	8.867.500

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 1, ke 6 informan dapat diketahui bahwa pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan berbeda beda. Biaya investasi yang tertinggi adalah infrman Ibu Yuli (Batik Nusantara) dengan jumlah Rp 21.868.000, sedangkan investasi terendah dalah informan Ibu Sri (Batik Wilis N Verda) sejumlah Rp 5.019.000.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya dikeluarkan secara rutin dan selalu sama, berapa pun volume aktivitas selama periode tersebut.

Tabel 2 Penggunaan Biaya Tetap Usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	8.400.000
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	12.750.000
3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	4.870.000
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	3.450.000
5.	Ibu Sri (Batik Wilis N Verda)	5.290.000
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	5.290.000

Sumber: Informan

Berdasarkan table 2, ke 6 informan memiliki biaya tetap yang berbeda-beda. Biaya tetap yang paling tinggi dimilik oleh Ibu Yuli (Batik Nusantara) dengan jumlah Rp 12.750.000, sedangkan biaya tetap yang paling rendah dimilik oleh Ibu Amiy (Batik Griya Amirah) sejumlah Rp 3.450.000. Perbedaan jumlah biaya tetap ini disebabkan karena perbedaan jumlah kebutuhan Batik.

c. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah total biaya marjinal untuk setiap unit yang diproduksi dikenal sebagai biaya variabel. Ini adalah pengeluaran yang bervariasi berdasarkan aktivitas bisnis; dengan kata lain, mereka bertambah dan berkurang berdasarkan volume operasi.

Tabel 3 Penggunaan Biaya Variabel Usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan

No	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	9.318.000
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	11.026.000
3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	9.073.500
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	7.347.000
5.	Ibu Sri (Batik Wilis N Verda)	5.172.000
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	9.161.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 3, ke 6 Informan memiliki biaya variabel yang berbeda-beda. Untuk biaya Variabel tertinggi dimiliki oleh Ibu Yuli (Batik Nusantara) sejumlah Rp 11.026.000 sedangkan biaya variabel yang terendah dimiliki oleh Ibu Sri (Batik Wilis N Verda) dengan jumlah Rp 5.172.000. Perbedaan jumlah biaya variabel ini disebabkan karena kebutuhan batik yang berbeda.

d. Biaya Total

Biaya Total (Total Cost) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC = Total fixed cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total variabel cost (Total Biaya Variabel)

Tabel 4 Biaya Total Produksi Usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	9.200.000	9.318.000	18.518.000
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	13.750.000	11.026.000	24.776.000
3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	5.470.000	9.073.500	14.543.500
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	3.950.000	7.347.000	11.297.000
5.	Ibu Sri (Batik Wilis N Verda)	5.690.000	5.172.000	10.862.000
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	5.790.000	9.161.000	14.951.000

Sumber: Tabel 2 dan Tabel 3

Total biaya produksi usaha UMKM Batik di SKG Siola Tunjungan setelah data diolah terdapat pada table 4 yang data menghasilkan perhitungan informan pertama yaitu Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya) menghasilkan biaya total sebesar Rp 18.518.000, informan kedua Ibu Yuli (Batik Nusantara) total biaya biaya produksinya sebesar Rp 24.776.000, informan ketiga Ibu Wulan (Batik Chawaty) menghasilkan biaya total produksinya sejumlah Rp 14.543.500, informan

keempat Ibu Amiy (Batik Griya Amirah) menghasilkan total biaya produksinya sejumlah Rp 11.297.000, informan kelima Ibu Sri (Batik Wilis N Verda) menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp 10.862.000, dan informan keenap Bapak Rahman (Batik Rades UD) total biaya produksi sebesar 14.951.000. Dari keenam informan tersebut total biaya produksi yang dihasilkan paling banyak oleh Ibu Yuli (Batik Nusantara).

e. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi yang dihasilkan dengan harga produk yang berlaku. Penerimaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Total Production*)

Tabel 5 Total Penerimaan Usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan

No	Informan	Total Penerimaan (Rp)
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	32.200.000
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	42.000.000
3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	27.500.000
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	21.250.000
5.	Ibu Sri (Batik Wilis N Verda)	15.000.000
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	22.500.0

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa penerimaan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya) sebesar Rp 32.200.000/bulan. Penerimaan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki Ibu Yuli (Batik Nusantara) sebesar Rp 42.000.000/bulan. Penerimaan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki Ibu Wulan (Batik Chawaty) sebesar Rp 27.500.000/bulan. Penerimaan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki Ibu Amiy (Batik Griya Amira) sebesar Rp 21.250.000/bulan. Penerimaan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki Ibu Sri (Batik Wilis N Verda) sebesar Rp 15.000.000/bulan. Penerimaan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki Bapak Rahman (Batik Rades UD) sebesar Rp 22.500.000/bulan.

f. Pendapatan

Pendapatan atau Keuntungan adalah kelebihan pendapatan yang diterima suatu perusahaan atau orang dari modal awal yang dikeluarkan. Nama lain dari keuntungan adalah untung atau untung.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan/Keuntungan (*Profit*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya yang dikeluarkan (*Total Cost*)

Tabel 6 Pendapatan Usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan

No	Informan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	32.200.000	18.518.000	13.682.000
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	42.000.000	24.776.000	17.224.000
3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	27.500.000	14.543.500	12.956.500
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	21.250.000	11.297.000	9.953.000
5.	Ibu Sri (Batik Wilis N Verda)	15.000.000	10.862.000	4.138.000
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	22.500.000	14.951.000	7.549.000

Sumber: Tabel 5 dan Tabel 4

Berdasarkan tabel 6 diketahui pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki oleh Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya) sebesar Rp 13.682.000/bulan. Keuntungan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki oleh Ibu Yuli (Batik Nusantara) sebesar Rp 17.224.000/bulan. Keuntungan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki oleh Ibu Wulan (Batik Chawaty) sebesar Rp 12.956.500/bulan. Keuntungan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki oleh Ibu Amiy (Batik Griya Amirah) sebesar Rp 9.953.000/bulan. Keuntungan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki oleh Ibu Sri (Batik Wilis N Verda) sebesar Rp 4.138.000/bulan. Keuntungan pada usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang dimiliki oleh Bapak Rahman (Batik Rades UD) sebesar Rp 7.549.000/bulan.

2. Analisis Kelayakan Usaha

a. *Benefit Cost Ratio*

Benefit Cost adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dan biaya yang akan dikeluarkannya di masa depan.

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Hasil perhitungan B/C seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Perhitungan *Benefit Cost Ratio* (B/C)

No	Informan	Pendapatan	Total Biaya	B/C Ratio	Keterangan
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	13.682.000	18.518.000	0,739	Layak Dijalankan
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	17.224.000	24.776.000	0,695	Layak Dijalankan
3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	12.956.500	14.543.500	0,891	Layak Dijalankan
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	9.953.000	11.297.000	0,881	Layak Dijalankan
5.	Ibu Sri (Batik Wilis N Verda)	4.138.000	10.862.000	0,381	Layak Dijalankan
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	7.549.000	14.951.000	0,505	Layak Dijalankan

Sumber Tabel 6 dan Tabel 4

Berdasarkan Tabel 7 dari perhitungan B/C untuk menganalisis kelayakan usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang mempunyai B/C tertinggi adalah Ibu Wulan (Batik Chawaty) sebesar 0,89 sedangkan B/C terendah dimiliki Ibu Sri (Batik Wilis N Verda) yaitu sebesar 0,38. Hal ini berarti Ibu Wulan (Batik Chawaty) dalam menggunakan total cost mampu memberikan total keuntungan sebesar 0,89 kali dari total cost atau total keuntungannya sebesar 89%. Sedangkan B/C terendah dimiliki oleh Ibu Sri (Batik Wilis N Verda) dengan angka 0,38. Hal ini berarti bahwa kemampuan Ibu Sri (Batik Wilis N Verda) dalam menggunakan total cost hanya mampu memberikan total keuntungan sebesar 0,38 kali dari total cost atau total keuntungan sebesar 38%.

b. *Revenue Cost Ratio*

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah perbandingan total pengeluaran dan pendapatan, yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Hasil perhitungan R/C seperti terlihat pada table 8.

Tabel 8 Perhitungan B/C

No	Informan	Total Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio	Keterangan
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	32.200.000	18.518.000	1,739	Layak Dijalankan
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	42.000.000	24.776.000	1,695	Layak Dijalankan
3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	27.500.000	14.543.500	1,891	Layak Dijalankan
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	21.250.000	11.297.000	1,881	Layak Dijalankan
5.	Ibu Siti (Batik Wilis N Verda)	15.000.000	10.862.000	1,381	Layak Dijalankan
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	22.500.000	14.951.000	1,505	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 5 dan Tabel 4

Berdasarkan dari table 8 perhitungan R/C kelayakan usaha UMKM Batk di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan yang mempunyai R/C tertinggi adalah Ibu Wulan (Batik Chawaty) sebesar 1,89 dan yang terendah Ibu Siti (Batik Wilis N Verda) dengan nilai 1,38. Hal ini berarti bahwa kemampuan informan Ibu Wulan (Batik Chawaty) dalam menggunakan total cost mampu memberikan total revenue sebesar 1,89 kali dari total cost. Sedangkan *Revenue Cost Ratio* (R/C) yang terendah adalah Ibu Siti (Batik Wilis N Verda) dengan angka 1,38. Hal ini berarti bahwa kemampuan informan Ibu Siti dalam menggunakan total cost hanya mampu memberikan total revenue sebesar 1,38 kali dari total cost.

c. Return On Investment

ROI adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan rumit atau menyeluruh suatu perusahaan dalam menghasilkan uang dengan menggunakan semua aset yang tersedia.

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 9 Perhitungan ROI

No	Informan	Keuntungan	Investasi	ROI	Keterangan
1.	Ibu Rachmawati (Batik Arfi Jaya)	13.682.000	19.470.000	0,70%	Layak Dijalankan
2.	Ibu Yuli (Batik Nusantara)	17.224.000	21.868.000	0,78%	Layak Dijalankan
3.	Ibu Wulan (Batik Chawaty)	12.956.500	19.480.000	0,66%	Layak Dijalankan
4.	Ibu Amiy (Batik Griya Amirah)	9.953.000	12.560.000	0,79%	Layak Dijalankan

5.	Ibu Siti (Batik Wilis N Verda)	4.138.000	5.019.000	0,82%	Layak Dijalankan
6.	Bapak Rahman (Batik Rades UD)	7.549.000	8.867.500	0,85%	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 6 dan Tabel 1

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kelayakan usaha UMKM Batik di Surabaya Kriya Galery (SKG) Siola Tunjungan, maka dapat disimpulkan 6 informan mendapatkan keuntungan karena total revenue melebihi dari total cost.

Dengan melakukan analisis B/C, R/C, dan ROI dari 6 Informan memilikikelayakan usaha untuk dijalankan dan juga dinyatakan layak untuk dikembangkan usahanya.

Saran bagi pengusaha UMKM batik disarankan untuk terus memperkuat pengelolaan keuangan UMKM Batik. Hal ini melibatkan pemantauan secara rutin terhadap pendapatan dan biaya serta peningkatan efisiensi operasional. Dan Merancang dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif dapat membantu meningkatkan visibilitas dan daya tarik konsumen. Strategi pemasaran yang inovatif dan kreatif dapat membantu mendatangkan bisnis baru dan mempertahankan klien yang sudah ada.

DAFTAR REFERENSI

- Azis, A., Karisma, P., & Binis. (2023). *Analisis Kelayakan Usaha Batik Fazza Ditinjau Dari Aspek Finansial*. 525–532.
- Bidullah, T. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Gilingan Padi Di Desa Eteng Kecamatan Masama. *Journal of Tompotika: Social*, 1(1), 49–61. <https://jtsees.untika.ac.id/index.php/jtsees/article/view/10>
- Daud, N. M., Abdullah, S. R. S., Hasan, H. A., Ismail, N. I., & Dhokhikah, Y. (2022). Integrated physical-biological treatment system for batik industry wastewater: A review on process selection. *Science of the Total Environment*, 819, 152931. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.152931>
- Jannatin, R., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebriyanto, A. (2020). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Impact : Implementation and Action*, 2(2), 119–130. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.386>
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi dan Manajemen*, 2(1), 27–36.

- Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267–1266.
- Sajari, I. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124. <https://www.neliti.com/publications/210819/analisis-kelayakan-usaha-keripik-pada-ud-mawar-di-gampong-batee-ie-liek-kecamata>
- Sintawati, I. D., & Sari, A. M. (2017). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Perlengkapan Tidur Berbasis Web Studi Kasus Toko Batik Galinah Jakarta. *Paradigma*, 19(2), 127–130.